

Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Pada Persediaan Berdasarkan PSAK No. 202 Pada PTPN IV

Nurul Hardiyanti^{1,*}, Rama Aditiya Sardani¹

¹) Program Studi D-III Akuntansi Politeknik LPP Yogyakarta

^{*}) Corresponding author: nurulhardiyanti782@gmail.com

Abstrak

Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki peran krusial dalam menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan. Kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan dengan standar akuntansi yang berlaku menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) sekaligus mengevaluasi tingkat kepatuhan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) NO. 202 yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2024 sebagai pengganti PSAK No.14. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa *annual report* PTPN IV tahun 2024, khususnya laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada bagian persediaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik akuntansi persediaan PTPN IV telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 202. pencatatan persediaan dilaksanakan menggunakan metode perpetual yang diperkuat dengan perhitungan fisik secara periodik. Penilaian persediaan menerapkan metode rata-rata tertimbang untuk bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, sementara bahan pendukung dinilai menggunakan metode rata-rata bergerak. Pengukuran persediaan dilakukan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih sedangkan pengakuan beban persediaan dilakukan pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatan terkait. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan PTPN IV telah sesuai dengan perkembangan standar akuntansi terkini di Indonesia yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Kata kunci: persediaan; PSAK No. 202; pencatatan; penilaian

Abstract

Inventory is a current asset that plays a crucial role in supporting the smooth operation of a company, particularly for companies in the plantation sector. Ensuring that inventory recording and valuation methods comply with applicable accounting standards is a key factor in producing reliable and relevant financial statements. This study aims to analyze the application of inventory recording and valuation methods at PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) while evaluating the level of compliance with Financial Accounting Standards (PSAK) No. 202, which took effect on January 1, 2024, replacing PSAK No. 14. The method used in this study is a qualitative descriptive approach utilizing secondary data in the form of PTPN IV's 2024 annual report, specifically the statement of financial position and notes to the financial statements regarding inventory. The results of the analysis indicate that PTPN IV's inventory accounting practices are in accordance with the provisions of PSAK No. 202. Inventory recording is carried out using the perpetual inventory method, supported by periodic physical counts. Inventory valuation applies the weighted-average method for raw materials, work -in-process, and finished goods, while auxiliary materials are valued using the moving average method. Inventory is measured at the lower of cost or net realizable value, while inventory expenses are recognized in the same period as the related revenue. The findings of this study indicate that PTPN IV's inventory management is in line with the latest developments in accounting standards in Indonesia, which are based on International Financial Reporting Standards (IFRS).

Keywords: inventory; PSAK No. 202; recording; valuation

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan komponen penting dari aset lancar yang memegang peran besar dalam mendukung kelancaraan operasional perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, persediaannya mencakup seperti bahan baku, barang dalam proses, serta barang jadi yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Persediaan memiliki peran krusial dalam berbagai jenis perusahaan, baik jasa, dagang maupun industri (Hardilla et al., 2025). Persediaan juga merupakan aktiva lancar yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan (Anggraeni, 2020). Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal (Karundeng et al., 2017). Persediaan bersifat sangat rentan terhadap berbagai risiko eksternal maupun internal, mulai dari kekurangan stok yang dapat menghambat kegiatan operasional, hingga kelebihan stok yang dapat memicu kerugian berupa penumpukan barang, kerusakan, pencurian dll (Nuraini, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan dan pencatatan persediaan yang tepat sangat diperlukan agar dapat menjaga kelancaran proses produksi serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Hidayat et al., n.d., 2023).

Berdasarkan konsep akuntansi, pencatatan dan penilaian persediaan harus dilakukan dengan metode yang sesuai agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai kondisi perusahaan. Metode pencatatan persediaan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan sistem periodik atau sistem perpetual. Di sisi lain, penilaian persediaan dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti *First In First Out* (FIFO), Metode rata-rata tertimbang (*Average*), maupun metode lainnya yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Pemilihan metode tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap nilai persediaan dalam laporan keuangan serta memberikan pengaruh terhadap perhitungan harga pokok penjualan dan laba Perusahaan (Joesanna & Cahyaningtyas, 2024).

Persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan yang memberikan petunjuk lengkap terkait pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan persediaan di perusahaan. Standar ini dibuat untuk memastikan laporan keuangan memuat data persediaan yang tepat, relevan, dan dapat dipercaya, sehingga mendukung transparansi dan akurasi pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, standar tersebut mengatur berbagai metode penilaian persediaan yang dapat diterapkan

oleh perusahaan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi relevan dan dapat diandalkan (Ali Wairooy, 2025).

Berkembangnya standar akuntansi di Indonesia serta upaya penyesuaian dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) melakukan pembaruan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Pada 1 Januari 2024 standar akuntansi menerbitkan PSAK No. 202 tentang persediaan dengan menggantikan PSAK No. 14 tentang persediaan. PSAK No. 202 merupakan standar terbaru yang mengatur perlakuan akuntansi persediaan, meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan perusahaan (Sunjaya & Usman, n.d.). Pembaruan standar ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memberikan pedoman yang lebih relevan dan komprehensif dalam pengelolaan persediaan perusahaan (Ramadan et al., 2025).

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perkebunan yang kegiatan operasionalnya sangat berkaitan dengan pengelolaan persediaan, baik bahan baku, barang dalam proses, maupun produk jadi. PTPN IV (Perseroan) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1996. PTPN IV memiliki lahan yang telah ditanami seluas 586.661 hektar di 95 lokasi yang tersebar di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan sampai Sulawesi. Saat ini wilayah yang dikelola terdiri dari: Tanaman Menghasilkan (468.437 Ha), Tanaman Belum Menghasilkan (61.233 Ha), Tanaman Belum Terbukti Kesesuaian untuk Tanaman Utama (19.083), dan Areal Tanaman Tanpa Produksi (35.955). Produksi PTPN IV di tahun 2024 yaitu Tandan Buah Segar (11.385.252 ton), Inti Sawit (459.032 ton), Minyak Sawit Mentah/CPO (2.496.211 ton), dan Minyak Inti Sawit/PKO (139.380 ton). Penerapan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian analisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan menganalisa kesesuaian dengan PSAK No. 202. Maka dengan penelitian ini penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Pada Persediaan Berdasarkan PSAK No. 202 Pada PTPN IV”**.

METODE

A. Jenis, Subjek dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis implementasi metode pencatatan dan penilaian persediaan di PTPN IV. Menurut Sugiono (2020) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Subjek penelitian ini adalah *annual report* PTPN IV tahun 2024. Sedangkan objek penelitiannya berfokus pada analisis metode pencatatan dan penilaian pada persediaan menurut PSAK No. 202. Penelitian dilaksanakan pada periode Mei-Juni 2026.

B. Metode dan Sumber Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan studi pustaka seperti dari buku -buku referensi, jurnal ilmiah, dan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang berkaitan dengan persediaan. Serta studi dokumen berupa *annual report*. sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data diperoleh dengan cara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumen yang telah tersedia.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui:

1. Mengidentifikasi ketentuan pada PSAK No. 202 terkait metode pencatatan dan penilaian pada persediaan.
2. Mengidentifikasi ketentuan yang diterapkan oleh PTPN IV berdasarkan dokumen *annual report* perusahaan tahun 2024
3. Menguraikan hasil identifikasi tersebut dengan ketentuan PSAK No. 202.
4. Menginterpretasikan hasil perbandingan untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat kesesuaian, disertai evaluasi serta rekomendasi apabila ditemukan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pencatatan dan penilaian pada persediaan berdasarkan PSAK No. 202 pada PTPN IV. PT Perkebunan Nusantara IV, dikenal sebagai PTPN IV PalmCo setelah restrukturisasi, merupakan anak usaha PTPN III (Persero) atau *Subholding* Perkebunan Nusantara yang fokus pada agroindustri kelapa sawit dan teh. Berikut ini adalah Catatan Atas Laporan Keuangan PTPN IV tentang persediaan:

7. PERSEDIAAN	2024	2023 ¹
Barang jadi:		
Minyak sawit	474,181	433,898
Refined Bleached Deodorized Palm Oil (RBDPO)	140,822	548,879
Inti sawit	127,581	125,356
Karet	87,997	83,861
Teh	68,573	93,145
Minyak inti sawit	58,053	53,924
Lain-lain	33,140	23,706
	988,927	1,362,769
Pupuk dan bahan kimia	780,218	695,476
Bahan pembantu	223,911	423,570
Lain-lain	6,644	6,791
	1,999,700	2,488,606
Provisi atas penurunan nilai	(23,626)	(137,289)
	1,976,074	2,351,317

¹ Diakikan kembali (Catatan 36)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)	2024	2023 ¹
Di bawah ini adalah pergerakan provisi atas penurunan nilai dari persediaan.		
Saldo awal	137,289	88,971
Penambahan/penyisihan tahun berjalan	(113,453)	48,318
Saldo akhir	23,836	137,289

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas
penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk
menutup kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Management
impairment of
due to the decli

Gambar 1. CALK PTPN IV

Sumber : Annual Report PTPN IV tahun 2024

Berdasarkan gambar 1 diatas maka persediaan-persediaan yang ada di PTPN IV terdiri dari persediaan barang jadi berupa minyak sawit, RBDPO, inti sawit, karet, teh, minyak inti sawit, dan lain-lain. Serta pupuk dan bahan kimia, bahan pembantu, dan lain-lain.

a. Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

1. Analisis Metode Pencatatan

k. Persediaan (lanjutan)

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai
realisasi neto persediaan berdasarkan hasil
penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai
realisasi neto persediaan. Dalam melakukan

Gambar 2. Pencatatan Persediaan

Sumber: CALK Annual Report PTPN IV tahun 2024

Gambar 2 CALK PTPN IV menyatakan bahwa “grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan”. PTPN IV tidak secara eksplisit menyebutkan metode pencatatan yang digunakan, namun dengan kebijakan penelaahan kondisi fisik secara berkala mengindikasikan penggunaan metode periodik (*stock opname*) sebagai alat verifikasi nilai aset, yang umum dipadukan dengan metode perpetual sebagai basis pencatatan harian pada perusahaan berskala besar. Indikasi ini semakin diperkuat oleh perbedaan metode penilaian pada masing-masing kategori persediaan. Metode rata-rata bergerak (*moving average*) untuk bahan pendukung, menuntut pencatatan berkelanjutan (perpetual). Sedangkan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) untuk bahan baku,

barang dalam proses, dan barang jadi, lazim digunakan dalam sistem persediaan periodik, mengingat perhitungan biaya rata-rata baru dapat dilakukan pada akhir periode setelah *stock opname*. Berdasarkan perbedaan karakteristik penerapan kedua metode tersebut, PTPN IV kemungkinan besar menerapkan sistem pencatatan persediaan campuran, yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kategori persediaan. Penyajian pencatatan persediaan akhir pada PTPN IV dicatat dalam akun aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2024
ASET		
Aset lancar		
Kas dan setara kas	4,28b	5,826,825
Kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya	5,28c	755,693
Piutang usaha	6	141,851
- Pihak ketiga	6,28d	488,126
- Pihak berelasi	7	1,975,874
Persediaan	8	607,956
Aset biologis		
Piutang lain-lain		41,426
- Pihak ketiga	28e	640,356
- Pihak berelasi		
Bagian lancar dari piutang lain-lain jangka panjang	28f	552,475
Pajak lain-lain dibayar di muka	14a	955,798
Aset lancar lainnya		<u>245,191</u>

Gambar 3. Penyajian Pencatatan

Sumber: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Annual Report PTPN IV tahun 2024

Berdasarkan Gambar 3 penyajian pencatatan persediaan akhir pada akun Aset Lancar telah sesuai dengan PSAK No 202 Paragraf (37) yang menyatakan bahwa “informasi tentang jumlah tercatat yang dikuasai dalam berbagai kualifikasi persediaan dan tingkat perubahan dalam aset tersebut berguna bagi pengguna laporan keuangan”, serta paragraf (36b) yang mewajibkan perusahaan mengungkapkan jumlah tercatat total persediaan dalam laporan keuangan. PTPN IV telah memenuhi kedua ketentuan tersebut, sehingga penyajian akun persediaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi PTPN IV tahun 2024 dinilai telah sesuai dengan PSAK No. 202.

2. Analisis Metode Penilaian Persediaan

Harga perolehan bahan baku, persediaan dalam proses dan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan bahan pendukung ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Gambar 4. Penilaian Persediaan

Sumber: CALK Annual Report PTPN IV tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4 menyatakan penilaian persediaan untuk harga perolehan bahan baku, persediaan dalam proses dan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, sedangkan harga perolehan bahan pendukung ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penerapan lebih dari satu metode penilaian persediaan sejalan dengan ketentuan PSAK No. 202 (paragraf 25), tentang persediaan yang memiliki sifat atau kegunaannya berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda diperkenankan. Metode rata-rata tertimbang menyederhanakan proses penilaian dan perhitungan HPP dengan harga rata-rata, terutama ketika terdapat banyak transaksi pembelian dengan harga berbeda-beda. Metode rata-rata bergerak menghasilkan nilai persediaan yang lebih akurat karena perhitungan rata-rata dilakukan setiap terjadi pembelian baru. Berikut hasil pengamatan terhadap CALK PTPN IV, yaitu persediaan barang jadi terdiri atas minyak sawit senilai Rp 474.181, olein (RBDPO) senilai Rp 87.997, teh senilai Rp68.573, minyak inti sawit sebesar Rp56.653, dan persediaan lainnya sebesar Rp33.140 juta. Persediaan pupuk dan bahan kimia sebesar Rp780.218, bahan pembantu sebesar Rp223.911, serta persediaan lain-lain sebesar Rp6.644. Total persediaan perusahaan sebelum dikurangi provisi atas penurunan nilai persediaan mencapai Rp1.999.700.

3. Pengukuran Persediaan

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Gambar 5. Pengukuran Persediaan

Sumber: CALK Annual Report PTPN IV tahun 2024

Berdasarkan gambar 5 Pengukuran persediaan PTPN IV dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai relisasi bersih dan sesuai dengan PSAK No 202 Paragraf (9) “ persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto”. Harga perolehan persediaan merupakan harga pembelian, biaya angkut, bea masuk, pajak yang tidak dapat dikembalikan, biaya konversi, serta biaya-biaya lain yang secara langsung terkait dengan penyiapan persediaan. Sedangkan nilai realisasi neto merupakan perkiraan harga jual persediaan dikurangi perkiraan biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Kebijakan ini menunjukkan prinsip kehati-hatian agar nilai persediaan yang dicatat tidak lebih tinggi dari nilai yang benar-benar dapat direalisasikan.

4. Pengakuan Sebagai beban

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN	2024	2023 ¹	22. COST OF REVENUE
Penggunaan bahan baku dan biaya pengolahan	9,841,372	8,556,451	Raw materials used and processing costs
Panen dan pengangkutan	3,605,628	3,019,346	Harvesting and collecting
Beban penyusutan	2,542,828	2,044,040	Depreciation expenses
Pemupukan dan biaya lainnya atas tanaman telah menghasilkan	2,362,337	3,141,513	Fertilizing and other maintenance costs of mature beaver plants
Beban sewa (Catatan 28)	1,351,281	-	Rental expenses (Note 28)
Beban pemeliharaan	1,322,187	1,568,031	Maintenance costs
Gaji dan tunjangan karyawan	1,259,870	1,357,304	Salary and employees allowances
Beban keamanan	663,195	523,122	Security costs
Pajak bumi dan bangunan	370,858	282,437	Land and building tax
Utilitas	85,730	90,558	Utilities costs
Biaya overhead lainnya	101,895	55,852	Other overhead costs
Total biaya produksi	23,508,190	20,629,304	Total production costs
Barang jadi			Finished goods
- Awal tahun	1,362,769	2,606,236	At the beginning of the year -
- Akhir tahun	(885,927)	(1,362,769)	At the end of the year -
	23,881,992	21,872,771	

¹ Disajikan kembali (Catatan 35)

¹ As restated (Note 35)

Gambar 6. Pengakuan Sebagai Beban
Sumber: CALK Annual Report PTPN IV tahun 2024

Berdasarkan Gambar 6 pengakuan persediaan sebagai beban di PTPN IV sesuai dengan ketentuan PSAK No 202 paragraf (34) yang menyatakan bahwa “jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut”. Hal ini tercermin dari beban pokok pendapatan sebesar Rp23.881.992 juta, komponen terbesar berupa penggunaan bahan baku Rp9.841.372 juta, biaya panen dan pengangkutan Rp3.605.828 juta. Meskipun PTPN IV menggunakan akun “Beban Pokok Pendapatan” dan bukan “Beban Pokok Penjualan” perbedaan hanya bersifat nomenklatur dan tidak memengaruhi tingkat kesesuaian terhadap PSAK NO. 202, karena pos akun tersebut tetap mencerminkan nilai buku persediaan yang dibebankan sebagai beban pada saat bersamaan dengan pengakuan pendapatan atas penjualan.

b. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis, PTPN IV telah menerapkan elemen-elemen utama kebijakan akuntansi persediaan sebagaimana diatur dalam PSAK No. 202. Pencatatan persediaan di PTPN IV mengindikasikan kombinasi antara *stock opname* periodik sebagai alat verifikasi dan pencatatan perpetual terkomputerisasi untuk pencatatan harian. Penyajian persediaan dalam akun Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasi sesuai PSAK No. 202 paragraf (37) dan (36b), karena menginformasikan jumlah persediaan yang dimiliki serta perkembangannya dan menegaskan manfaat ekonomi yang diharapkan dari persediaan tersebut. Penilaian persediaan dilakukan sesuai PSAK No. 202 dengan metode rata-rata tertimbang untuk bahan baku, persediaan dalam proses, dan barang jadi, serta metode rata-rata bergerak untuk bahan pendukung. Persediaan diukur pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, serta dilengkapi penyisihan penurunan nilai yang ditentukan melalui penelaahan berkala termasuk pertimbangan dampak perubahan iklim. Pengungkapan komposisi dan jumlah persediaan memadai, sementara total persediaan sebelum provisi tercatat sebesar Rp1.999.700 juta, komposisi yang didominasi pupuk, bahan kimia, dan produk jadi menuntut pengendalian dan penelaahan nilai realisasi neto yang ketat.

Berikut uraian yang lebih mendetail mengenai kesesuaian penerapan akuntansi persediaan PTPN IV terhadap PSAK No. 202 disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Perbandingan Kesesuaian Penerapan Akuntansi Persediaan PTPN IV terhadap PSAK No. 202

No	Keterangan	PSAK No. 202 (Persediaan)	Penerapan Pada Laporan Keuangan PTPN IV	Hasil Analisis
1.	Pencatatan persediaan	PSAK No. 202 paragraf (37) menyatakan bahwa informasi tentang jumlah tercatat persediaan dalam berbagai klasifikasi dan tingkat perubahan aset berguna bagi pengguna laporan keuangan. Dan PSAK No 202 paragraf (36b)	PTPN IV menyajikan pencatatan pada nilai akhir persediaan yang dicatat dalam akun aset lancar, menunjukkan bahwa persediaan memiliki manfaat ekonomis dan mewajibkan perusahaan mengungkapkan jumlah tercatat total persediaan dalam laporan keuangan sebagai aspek kepatuhan.	Pencatatan persediaan PTPN IV sudah sesuai dengan PSAK No. 202, karena persediaan dicatat sebagai aset lancar, mengungkapkan jumlah tercatat total persediaan, memberikan informasi yang relevan serta dapat dipercaya.

No	Keterangan	PSAK No. 202 (Persediaan)	Penerapan Pada Laporan Keuangan PTPN IV	Hasil Analisis
2.	Penilaian persediaan	PSAK No. 202 paragraf (25) memperbolehkan penggunaan rumus biaya yang berbeda untuk persediaan yang memiliki sifat atau kegunaan berbeda.	PTPN IV menetapkan metode rata-rata tertimbang untuk bahan baku, persediaan dalam proses, dan barang jadi, sedangkan bahan pendukung menggunakan metode rata-rata bergerak. Persediaan perusahaan terdiri atas barang jadi, pupuk dan bahan kimia, bahan pembantu, serta persediaan lain-lain, dengan total sebelum provisi sebesar Rp1.999.700 juta.	Penerapan penilaian persediaan PTPN IV telah sesuai dengan PSAK No. 202 karena penggunaan lebih dari satu metode penilaian diperbolehkan sesuai karakteristik persediaan.
3.	Pengukuran persediaan	PSAK No. 202 paragraf (9) menyatakan bahwa persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.	PTPN IV mengukur persediaan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Kebijakan ini menunjukkan adanya prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan agar nilai persediaan tidak melebihi jumlah yang dapat direalisasikan.	Pengukuran persediaan PTPN IV telah sesuai dengan PSAK No. 202 karena menggunakan pendekatan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.
4.	Pengakuan sebagai beban	PSAK No. 202 paragraf (34) menyatakan bahwa jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan.	PTPN IV mengakui persediaan sebagai beban melalui beban pokok pendapatan, dengan komponen utama berupa penggunaan bahan baku serta biaya panen dan pengangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan yang digunakan dalam proses produksi dibebankan pada periode terjadinya penjualan.	Pengakuan persediaan sebagai beban pada PTPN IV telah sesuai dengan PSAK No. 202 karena diakui pada periode yang sama dengan pendapatan terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka kesimpulan yang didapat yaitu bahwa pencatatan persediaan pada PTPN IV

mengindikasikan metode periodik (*stok opname*) sebagai alat verifikasi kondisi fisik dan dipadukan dengan dengan metode perpetual sebagai basis pencatatan untuk perusahaan berskala besar, serta penyajian persediaan akhir dalam akun aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasi. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 202 paragraf (37) dan paragraf (36b) karena informasi persediaan disajikan sebagai bagian dari aset yang memiliki manfaat ekonomi dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Metode penilaian persediaan pada PTPN IV menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk menilai bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, sedangkan metode rata-rata bergerak untuk menilai bahan pendukung. Sehingga telah sesuai dengan PSAK No. 202 paragraf (25). Pengukuran persediaan dilakukan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto sesuai PSAK No. 202 paragraf (9), serta pengakuan persediaan sebagai beban telah sesuai dengan PSAK No. 202 paragraf (34) karena persediaan diakui sebagai beban pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatan penjualan.

b. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah

1. Bagi PTPN IV:
 - a. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengungkapan metode akuntansi persediaan (periodik, perpetual, atau smpuran) dalam CALK untuk mendukung transparansi.
 - b. Perusahaan sebaiknya merinci komponen biaya perolehan persediaan sesuai PSAK No. 202, mengingat pengungkapan yang ada saat ini dinilai belum memadai
2. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh akses data internal yang lebih komprehensif (kebijakan akuntansi, metode pencatatan, dan alokasi biaya persediaan), idealnya dilengkapi wawancara dengan manajemen atau akuntan perusahaan untuk memahami praktik dan pertimbangan penerapannya.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian melalui analisis komparatif pada perusahaan BUMN sejenis, guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan PSAK No. 202 di sektor perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Wairooy, M. (2025). Compliance Analysis of Inventory Accounting Treatment at PT Rapid Niaga International: Alignment with PSAK No. 14 of 2018. In *JOURNAL OF ACCOUNTING JEKAMI* (Vol. 5). <https://pusdig.web.id/index.php/>
- Anggraeni, D. (2020). ANALISIS PENGUKURAN, PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN DALAM PERSPEKTIF PSAK NO. 14 TENTANG AKUNTANSI PERSEDIAAN:(Studi Kasus PT. Artha Wahana Surya). *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 18–27.
- Hardilla, H., Sabarudin, S., & Ilham, S. (2025). ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO 202 PADA ASTRA MOTOR KOLAKA. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 456–464.
- Hidayat, R., supadmini, S., & Gunadarma Jakarta, U. (n.d.). *ANALYSIS OF THE APPLICATION OF PSAK 14 CONCERNING INVENTORY ACCOUNTING CASE STUDY PT XYZ*.
- Joesanna, A. K., & Cahyaningtyas, F. (2024). Implementation Analysis of Inventory Accounting at CV. Vivace. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.30741/assets.v8i1.1241>
- Karundeng, A., Saerang, D., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 20–28.
- Nuraini, N. , Z. Z. , & M. S. (2025). *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI DAN ILMU EKONOMI*. <https://jurnal.ananpublisher.com/index.php/jumali>
- Ramadan, R., Prawestri, F. A., Mei, L. P. L. S., Sayyidah, H., & Meidiyustiani, R. (2025). Transformasi Kebijakan Akuntansi Persediaan dalam Implementasi PSAK 202 dan Dampaknya terhadap Nilai Persediaan, Pengungkapan, serta Akuntabilitas Perusahaan Publik di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 3199–3205. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4073>
- Sunjaya, A., & Usman, S. (n.d.). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 202 Pada PT Avia Avian Tbk*.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.